



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian “Pemetaan Isu Karya *Citizen journalism* Di Media Online” menggunakan pendekatan Kuantitatif. Menurut Kriyantono (2012, p.55) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah dengan hasil yang dapat digeneralisasikan.

Pada penelitian kuantitatif, peneliti harus menjaga sikap objektif dalam datanya, peneliti tidak boleh mengikutsertakan analisis yang bersifat subjektif. Oleh sebab itu dilakukan uji data dengan statistik (Kriyantono, 2014, p.55).

Sifat dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang di mana merupakan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi dan situasi, atau variabel objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi (Bungin, 2018, p.44). Penelitian kuantitatif deskriptif tidak memerlukan hipotesis, karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, tetapi sekedar mendeskripsikan data (Bungin, 2018, p.84).

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis isi dapat didefinisikan sebagai teknik penelitian ilmiah yang ditunjukkan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik kesimpulan dari isi yang dilakukan secara objektif, valid dan dapat di replikasi (Eriyanto, 2011, p.15).

Menurut Bareslon (dalam Eriyanto, 2011, p.15) analisis isi adalah teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis, dan deskripsi kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak.

Kriyantono (2014, p.233) mengatakan bahwa analisis isi memiliki 4 prinsip, yaitu:

1. Prinsip sistematis :

Peneliti tidak dibenarkan menganalisis hanya pada isi yang sesuai dengan perhatian dan minatnya, tetapi harus pada keseluruhan isi yang telah ditetapkan untuk diteliti.

2. Prinsip objektif :

Hasil analisis tergantung pada prosedur riset bukan pada orangnya. Kategori yang sama untuk isi yang sama dengan prosedur isi yang sama, makanya isinya harus sama walaupun risetnya berbeda.

3. Prinsip Kuantitatif :

Mencatat nilai dan frekuensi untuk melukiskan berbagai jenis yang didefinisikan.

4. Prinsip Isi yang Nyata :

Yang diteliti dan dianalisis adalah isi yang tampak bukan makna yang dirasakan peneliti.

3.3 Populasi Sampel

Secara sederhana, sub bab ini akan membahas mengenai definisi populasi dan sampel, populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini beserta cara pengambilannya.

3.3.1 Populasi

Menurut Kriyantono (2014, p.153) populasi adalah keseluruhan objek atau fenomena yang diamati. Sedangkan Menurut Sugiyono (dalam Kriyantono, 2014, p.153) populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian bisa ditarik dalam satu kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua berita yang dibuat oleh *citizen journalism* dan diunggah pada media online Tribunnews.com (Tribunners) sebanyak 154 *item* berita, kemudian Detik.com (Pasangmata.com) sebanyak 934 *item* berita, dan Liputan6 (Citizen6) sebanyak 1489 *item* berita dalam kurun waktu Februari 2019 sampai Maret 2019 secara bersamaan. Selain alasan tersebut, tidak ada alasan khusus lain dikarenakan penelitian ini berfokuskan keragaman jenis berita yang dibuat oleh *citizen journalism* dalam setiap media online Tribunnews.com (Tribunners), Detik.com (Pasangmata.com), dan Liputan6 (Citizen6).

Setelah menentukan populasi, langkah selanjutnya menentukan kerangka sampel adalah daftar nama semua anggota populasi yang akan dipakai dalam penelitian (Eriyanto, 2011, p.110). Berikut adalah kerangka sampel berita yang diunggah *citizen journalism* dalam media online Tribunnews.com (Tribunners), Detik.com (Pasangmata.com), dan Liputan6 (Citizen6) periode Februari 2019 sampai Maret 2019.

3.3.2 Sampel

Menurut Eriyanto (2011, p.105) idealnya analisis isi memaksukan semua berita. Tetapi dalam praktiknya, kita akan menghadapi kendala waktu, biaya dan tenaga sehingga mau tidak mau kita akan memaki sampel. Dalam analisis isi terdapat beragam metode penarikan sampel. Dari beragam metode penarikan sampel ini, dibagi ke dalam dua bagian besar, yakni sampel acak dan penarikan sampel tidak acak (Eriyanto, 2011, p.115).

Penarikan sampel acak adalah teknik penarikan sampel yang menggunakan hukum probabilitas, di mana memberi kesempatan atau peluang yang sama kepada anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Sedangkan penarikan sampel tidak acak adalah teknik penarikan sampel yang tidak menggunakan hukum probabilitas (Eriyanto, 2011, p.115).

Penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel acak karena idealnya dalam analisis isi penarikan sampel mengguakan penarikan sampel acak, penarikan sampel acak memungkinkan generalisasi, hasil sampel dipakai untuk menduga nilai dari populasi (Eriyanto, 2011, p.143).

Tabel 3.1 Jenis-jenis penarikan Sampel Acak

No.	Jenis Penarikan Sampel	Keterangan
1.	Sampel Acak Sederhana	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun kerangka sampel. Peneliti harus mengidentifikasi dan menyusun anggota populasi ke dalam kerangka sampel - Menyusun daftar sampel. Peneliti harus memasukkan semua episode yang diteliti kedalam kerangka sampel dan diberikan nomor urut - Membuat dan menggunakan angka acak, untuk menentukan episode yang terpilih sebagai sampel dengan angka acak.

		<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan lembar angka acak untuk memilih sampel
2.	Sampel Acak Sistematis	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun kerangka sampel. Peneliti harus mengidentifikasi dan menyusun anggota populasi ke dalam kerangka sampel - Menyusun daftar sampel. Semua sampel harus masuk dalam kerangka sampel dan diberikan nomor urut. - Menentukan interval sampel. Interval diperoleh dengan membagi jumlah sampel. - Memilih sampel
3.	Sampel acak Stratifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan kategori stratifikasi. Isi dibagi berdasarkan kriteria apa. - Setelah stratifikasi dibuat, peneliti membuat proporsi populasi berdasarkan strata yang telah ditentukan - Kerangka sampel harus disusun berdasar kategori strata yang telah ditentukan - Sampel diambil dari kerangka sampel proporsi sampel yang diambil haruslah sama dengan proporsi dari strata dalam populasi
4.	Sampel Acak Bertingkat	<ul style="list-style-type: none"> - Memilih <i>cluster</i> (gugus), di mana kerangka sampel dapat diperoleh - Menarik bagian lebih kecil yang lain dari <i>cluster</i> tersebut - Peneliti menarik sampel bagian lebih kecil lagi, dan begitu seterusnya hingga unit analisis terkecil dipilih

Sumber : (Eriyanto, 2011, p.118-132)

Berdasarkan keempat jenis penarikan sampel acak tersebut, peneliti menggunakan jenis penarikan sampel acak sistematis pada penelitian ini. Jenis sampel sistematis dipilih agar semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

Penentuan banyaknya sampel yang dipakai dalam penelitian ini dilakukan melalui rumus slovin (Kriyantono, 2014, p.164)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus Slovin :

Dengan begitu maka jumlah sampel yang dibutuhkan untuk Citizen 6 dari jumlah populasi 1489 *item* berita adalah 316,8 sampel dibulatkan menjadi 317 sampel, kemudian untuk Pasangmata.com dari jumlah populasi 934 *item* berita adalah 283 sampel dan untuk Tribunnars sampel yang dibutuhkan adalah 118 sampel dari jumlah populasi 154 *item* berita.

Alasan peneliti menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% karena dengan menggunakan tingkat kepercayaan tinggi, akan menjamin generalisasi sampel yang berlaku untuk populasi. Oleh karena itu, Menurut Eriyanto (2011, p.167) semakin tinggi kepercayaan yang dipakai akan lebih baik. Setelah menyusun kerangka sampel dan daftar sampel, selanjutnya harus dilakukan teknik sampling acak sistematis untuk menentukan interval sampel. Interval sampel diperoleh dengan membagi jumlah populasi dengan jumlah sampel (Eriyanto, 2011, p.123). Pada penelitian ini, Citizen6 memiliki interval sebesar 4,6, lalu Pasangmata.com memiliki interval 3,4 dan Tribunnars memiliki interval sampel sebesar 1,39. Namun agar memudahkan peneliti dalam pengambilan sampel, maka interval sampel milik Citizen6 dibulatkan menjadi 5, lalu Pasangmata.com menjadi 3 dan Tribunnars menjadi 1.

U
N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.2 Penghitungan Sampel

No	Media Online	Populasi	Sampel	Interval
1.	Citizen6	1489 <i>item</i> Berita	$n = \frac{1489}{1+(1489 \times 0,005^2)}$ $n = \frac{1489}{1+(3,7)}$ $n = 316,8 = 317$	$= \frac{1489}{317}$ $= 4,6 = 5$
2.	Pasangmata.com	934 <i>item</i> berita	$n = \frac{934}{1+(934 \times 0,005^2)}$ $n = \frac{934}{1+(2,3)}$ $n = 283$	$= \frac{934}{283}$ $= 3,3 = 3$
3.	Tribunners	154 <i>item</i> berita	$n = \frac{154}{1+(154 \times 0,005^2)}$ $n = \frac{154}{1+(0,3)}$ $n = 118,4 = 118$	$= \frac{154}{118}$ $= 1,3 = 1$

Peneliti perlu melakukan pemilihan sampel pertama acak karena sesuai dengan teknik acak sistematis, kita perlu melakukan acak atau random pada sampel pertama dari angka interval sampel. Setelah sampel pertama diketahui, maka sampel kedua dan seterusnya secara sistematis sesuai dengan interval sampel (Eriyanto, 2011, p.122-123). Pada penelitian ini, sampel pertama untuk Citizen6 adalah item berita nomor 5 maka untuk sampel kedua dan seterusnya akan bergerak sesuai dengan interval sampel yaitu item berita nomor 10 dan seterusnya.

Lalu untuk sampel pertama Pasangmata.com item berita no 3, maka untuk sampel kedua dan seterusnya akan bergerak sesuai dengan interval sampel, yaitu item berita nomor 6 dan akan begitu seterusnya.

Dan untuk Tribunnars sampel pertama adalah item berita no 1, kemudian akan bergerak sesuai dengan interval sampel, yaitu item berita nomo 3 untuk sampel berita kedua dan seterusnya

3.4 Operasionalisasi Konsep

Konsep merupakan bagian terpenting dalam penelitian analisis ini agar dapat diukur dan mudah diteliti, konsep haruslah diturunkan agar dapat diamati secara empiris (Eriyanto, 2011, p.176). Proses tersebut sebagai operasionalisasi konsep, yaitu kegiatan menurunkan dari abstrak ke konkret. Konsep yang dioperasionalisasikan menjadi indikator yang diamati secara empiris (Eriyanto, 2011, p.177).

Pada sub-bab ini akan membahas mengenai konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini yang dijelaskan oleh Eriyanto (2011, p.184) bahwa konsep tidak dapat diukur secara langsung, tetapi perlu diturunkan. Secara umum terdapat lima struktur turunan untuk meneliti sebuah konsep, yaitu (1) Konsep (2) Variabel (3) Dimensi (4) Indikator (5) Item. Namun Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan empat struktur turunan, yaitu: (1) Konsep, (2) Variabel, (3) Indikator, (4) Item.

Menurut Eriyanto (2011, p.184-185) bahwa struktur dari sebuah konsep mempunyai variasi yang berbeda, ada konsep yang tidak memiliki dimesi tetapi langsung diukur dengan indikatornya. Secara umum, konsep dapat didefinisikan sebagai representasi dari objek atau gejala sosial. Dengan kata lain, konsep merupakan gambaran singkat dari realitas sosial untuk mewakili realitas kompleks (Eriyanto, 2011, p.175).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang menjadi turunan, yaitu : Topik berita, Jenis Berita, Nilai Berita. Masing-masing dari variabel tersebut peneliti menggunakan dari sumber yang berbeda-beda seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya pada BAB II.

Variabel kemudian diturunkan menjadi indikator dalam penelitian ini. Indikator merupakan pengamatan yang dipilih untuk menggambarkan dimensi dari konsep yang ingin diukur (Eriyanto, 2011, p.183). Dalam penelitian ini, semua variabel memiliki porsi indikator yang berbeda, sesuai dikatakan oleh Eriyanto (2011, p.183) bahwa jumlah satu variabel berbeda-beda dan tidak harus sama, ada yang diturunkan melalui 1 atau lebih indikator.

Untuk variabel topik berita terdiri dari 12 indikator, yaitu: Keadaan Darurat, Pengadilan, Pemerintahan, Ekonomi, Pendidikan, Tren dan Musim, Perayaan, Cuaca, Kesehatan, Olahraga, Berita Ringan. Kemudian untuk variabel jenis berita terdiri dari lima indikator, yaitu *Hard News* dan *Soft News*. Sedangkan untuk variabel nilai berita terdiri dari enam, yaitu : *Impact, Proximity, Timeliness, Prominence, Novelty, Conflict*.

Kemudian semua indikator diturunkan lagi menjadi *item*. *Item* merupakan pertanyaan atau kategori yang dipakai dalam lembar koding (coding sheet) dan Menurut Eriyanto (2011, p.184) setiap indikator tidak harus memiliki item yang sama. Jumlah item dalam penelitian ini sesuai dengan indikatornya. Item dan indikator pada topik berita peneliti ambil berdasarkan konsep yang diberikan oleh Djuraid (2009, p.46-69), kemudian

untuk item dan indikator nilai berita peneliti ambil berdasarkan konsep yang diberikan oleh Romli (2018, p.72), sedangkan untuk item dan indikator jenis berita peneliti ambil dari Eriyanto (2002, p.109).

Untuk penelitian ini, peneliti mencatat ulang judul berita dari setiap masing-masing media online yang akan diteliti oleh peneliti diambil melalui situs resmi media online tersebut. Masing-masing dari judul berita tersebut akan dianalisis dengan menggunakan tabel operasionalisasi konsep yang di dalamnya membuat konsep, variabel, indikator, item serta skala pengukuran.

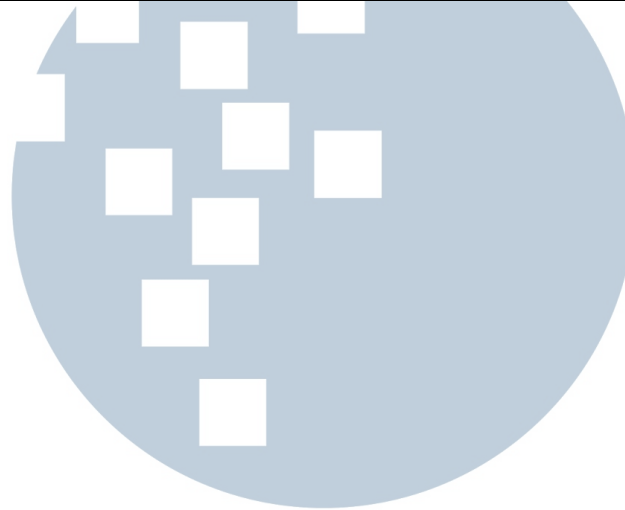
UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 3.3 Operasionalisasi Konsep

KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR	ITEM	SKALA
Topik Berita		• Keadaan Darurat	Menggambarkan Bahaya atau Pertualangan, seperti Gempa bumi, Kerusakan, Kebakaran atau Kecelakaan, dll	Ya = 1 Tidak = 2
		• Pengadilan	Kejahatan yang berujung pada sidang besar	
		• Pemerintahan	Keputusan pemerintah yang mempengaruhi hidup masyarakat, politik, dll	
		• Ekonomi	Tentang Krisis Ekonomi, Kenaikan Biaya hidup, sulit mencari lowongan pekerjaan dan pelayanan (Rumah sakit, Jembatan, sekolah, dll)	
		• Pendidikan	Tentang sekolah, pemogokan guru, cara mengurus anak, dll	
		• Tren dan Musim	Tentang angka pengangguran, tingkat kejahatan dan gaya hidup	
		• Perayaan	Tentang Perayaan khusus (Natal, IdulFitri, Nyepi, Waisak, dll)	
		• Cuaca	Tentang Hujan, Kemarau, badai, dll	
		• Kesehatan	Tentang Penyakit, obat-obatan, kematian, kelahiran , dll	
		• Lingkungan	Tentang Lingkungan, polusi, kebakaran hutan, pembuangan limbah sembarangan,dll	
		• Olahraga	Tentang informasi bidang olahraga (Basket, Bulu Tangkis, Sepak bola, dll)	
		• Berita Ringan	Tentang sesuatu yang lucu, aneh, bisa berupa kehidupan atau hasil yang telah dicapai orang terkenal, dll	
		Jenis Berita		
• <i>Soft News</i>	Penting dan Menarik, tidak mendesak, laporan mendalam			
Nilai Berita		• <i>Impact</i>	Semakin Banyak terkena Dampak semakin besar juga dampaknya	Ya = 1 Tidak = 2
		• <i>Proximity</i>	Kedekatan Geografis dan psikologis	
		• <i>Timeliness</i>	Baru dan Aktual	

		• <i>Prominence</i>	Subjek berita dengan tokoh-tokoh penting	
		• <i>Novelty</i>	Hal baru, asing, aneh dan tidak lazim	
		• <i>Conflict</i>	Peristiwa Kriminalitas, politik dan perang	



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan dan pengumpulan data penelitian ini difokuskan pada dua data, yaitu primer dan sekunder.

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung dari orang pertama atau tangan pertama pada saat di lapangan (Kriyantono, 2014, p.41). sumber data primer bisa berupa hasil pengisian kuesioner, wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan item berita di Media online Citizen6, Pasangmata.com, dan Tribunnars selama periode Febuari 2019 – Maret 2019 yang didapatkan

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang diperoleh dari sumber kedua (Kriyantono, 2014, p.42). Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan data sekunder.

3.6 Teknik Pengukuran Data

Menurut Eriyanto (2011, p.208) dalam analisis isi untuk mengukur data membutuhkan suatu alat. Tujuan dari analisis isi adalah mengukur dan menghitung aspek-aspek tertentu dalam suatu isi media, maka salah satu alat ukur yang dipakai dalam mengukur dan menghitung aspek tertentu adalah lembar koding atau *coding sheet*. Lembar coding ini berisikan aspek-aspek apa saja yang ingin kita lihat dalam analisis isi (Eriyanto, 2011, p.221)

3.6.1 Uji Validitas

Mutu penelitian terutama dinilai dari validitas hasil yang diperoleh (Taniredja & Mustafidah, 2011, p.42). Sebuah alat ukur mempunyai validitas yang tinggi, karena validitas ini berkaitan dengan tepatnya alat ukur untuk mengukur konsep yang ingin diukur (Eriyanto, 2011, p.259)

Uji validitas itu sendiri merupakan suatu ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Ada lima validitas utama yang biasa dipakai dalam analisis isi, yaitu: Validitas muka, validitas kecocokan, validitas konstruk, validitas prediktif dan validitas isi (Sugiyono, 2017, p.173)

Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk, menurut Eriyanto (2011, p.268) mendefinisikan validitas konstruk sebagai validitas yang melihat apakah alat ukur disusun berdasarkan kerangka teori. Karena alat ukur yang digunakan peneliti merupakan turunan dari beberapa konsep, maka penelitian ini sudah memenuhi uji validitas konstruk. Pengujian validitas konstruk yang dilakukan dengan cara mengevaluasi apakah alat ukur disusun secara ketat berdasarkan suatu konstruksi teori (Eriyanto, 2011, p.269).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tolak ukur konsep berita yang meliputi kategori topik berita, jenis berita dan nilai berita. Peneliti ingin melihat bagaimana keberagaman isu yang dibuat oleh citizen journalism pada media online. Untuk menguji validitas konstruk, caranya adalah penulis bertanya dan meminta pendapat dari ahli guna membahas alat ukur yang sudah dibuat. Dalam penelitian ini, ahli yang penulis tanyakan pendapat adalah pembimbing penulis yaitu Adi W. Octavianto, S.Sos., M.Si.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berbeda dengan validitas yang berbicara mengenai apakah alat ukur benar-benar mengukur apa yang diukur. Reliabilitas melihat apakah yang diukur dapat dipercaya dan menghasilkan temuan yang sama, ketika dilakukan oleh orang yang berbeda (Eriyanto, 2011, p.282). Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila alat itu dapat mengukur suatu gejala pada waktu yang berlawanan dan dengan hasil yang sama. Dapat dikatakan reliabel secara konsisten dengan memberikan hasil ukuran sama (Nasution dalam Taniredja & Mustafidah, 2011, p.43).

Dalam penelitian analisis isi, baik validitas ataupun reliabilitas keduanya merupakan hal yang penting karena selain data harus valid, alat ukur juga harus mempunyai keandalan yang tinggi dalam menganalisis isi dan dilakukan dengan objektif. Konsep tersebut disebut reliabilitas, yakni sejauh mana alat ukur yang dipakai akan menghasilkan temuan yang sama, berapa kali pun dipakai. (Eriyanto, 2011, p.281)

Reliabilitas melihat alat ukur dapat dipercaya dan menghasilkan temuan sama, ketika dilakukan dengan orang yang berbeda. Dapat dikatakan bahwa tidak boleh ada perbedaan penafsiran antara satu koder dengan koder lainnya. (Eriyanto, 2011, p.282). Krippendorff dalam Eriyanto membagi reliabilitas dalam tiga jenis yaitu stabilitas, reproduksibilitas, dan akurasi. (Eriyanto, 2011, p.286)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis reliabilitas reproduksibilitas atau yang lebih dikenal dengan antar-koder (Intercoder reliability), karena dalam melakukan uji reliabilitas penelitian ini, peneliti akan menggunakan lebih dari satu coder yang berbeda dengan tujuan untuk

menghasilkan temuan yang sama antara satu koder dengan koder yang lain (Eriyanto, 2011, p.288)

Eriyanto (2011, p.286) mengatakan, bahwa reliabilitas reproduksibilitas mempunyai kualitas yang lebih tinggi daripada reliabilitas stabilitas dikarenakan melihat konsentrasi, reliabilitas reproduksibilitas tidak hanya diperbandingkan oleh waktu, tetapi juga dibandingkan oleh orang yang berbeda.

Perhitungan reliabilitas membutuhkan dua atau lebih orang koder. Masing-masing koder akan diberikan lembar koding dan menilai sesuai dengan petunjuk dalam lembar koding tersebut. Hasil dari pengisian koder itu yang akan menjadi perbandingan, dilihat berapa persamaan dan berapa pula perbedaannya (Eriyanto, 2011, p.288).

Neuendorf (dalam Eriyanto, 2011, p.299) untuk menguji reliabilitas sekurangnya dipakai 10% dari populasi yang sudah ditentukan. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan 15 Judul Berita dari Tribunnars kemudian dimasukkan dalam lembar koding sesuai dengan kategorisasi yang sudah ditentukan.

Dalam menentukan 15 judul berita, peneliti menggunakan website statistic, yaitu www.random.org untuk menentukan sampel untuk reliabilitas. Peneliti menggunakan www.random.org yang merupakan website statistik paling baik dan praktis (Eriyanto, 2011, p.119).

Peneliti memilih 2 koder dalam membantu peneliti melakukan uji reliabilitas. Koder pertama yaitu Angela Monica, mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara, koder kedua yaitu Vellen Augustine mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara, selaku peneliti sendiri.

Dalam penelitian analisis isi, ada beberapa rumus yang dapat digunakan untuk menghitung reliabilitas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan formula Holsti yang diperkenalkan oleh R. Holsti (1996).

Peneliti menggunakan formula Hosti karena formula uji reliabilitas antar-koder yang dapat dikatakan paling banyak digunakan (Eriyanto, 2011, p.289). Selain itu, karena mudah diaplikasikan dibandingkan dengan formula Scott atau formula Cohen.

Rumus dalam formula Holsti dalam menghitung reliabilitas adalah sebagai (Eriyanto, 2011, p.290)

$$\text{Reliabilitas Antar Koder} = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan :

M : Jumlah koding yang disetujui (S) oleh masing-masing kode

N1: Jumlah koding yang dibuat koder 1

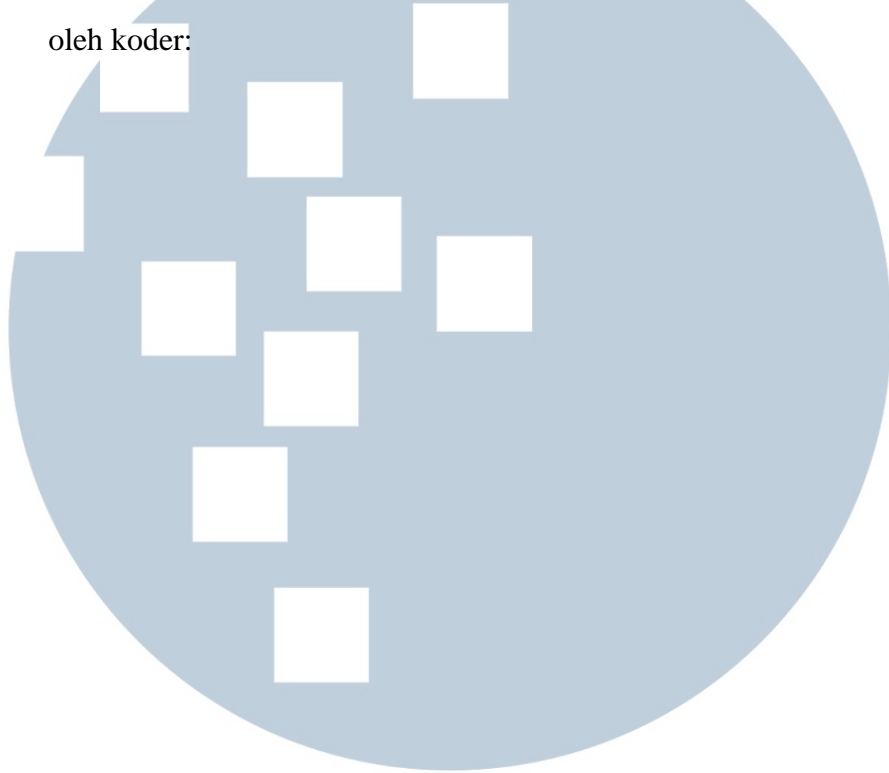
N2: Jumlah koding yang dibuat koder 2

Menurut Formula Holsti, minimum angka reliabilitas yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70%, jika hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas di atas 0,7 atau 70% berarti alat ukur tersebut reliable. Tetapi jika dibawah angka 0,7, berarti alat ukur tersebut bukan merupakan alat ukur yang reliabel (Eriyanto, 2011, p.290). Penghitungan reliabilitas berasal dari kategorisasi yang sudah peneliti susun, kemudian isinya dihitung untuk mendapat kesepakatan jawaban antara kedua orang koder setiap kategori.

Lembar koding dalam penelitian ini berisikan Variabel, indikator, kolom pernyataan dan butir jawaban seperti “ Ya” atau “ Tidak”. Untuk memudahkan

penghitungan uji reliabilitas, jawaban masing-masing koder diubah dalam skala nominal 1 untuk jawaban “ Ya” dan 2 untuk jawaban “ Tidak”.

Berikut adalah tabel penghitungan uji reliabilitas yang sudah dilakukan oleh koder:



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 3.4 Variabel “ Topik Berita “

		Keadaan darurat	Pengadilan	Pemerintahan	Ekonomi	Pendidikan	Tren dan Musim	Perayaan	Cuaca	Kesehatan	lingkungan	olahraga	Berita ringan
Berita 1	Koder 1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
	Koder 2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
	S atau TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Berita 2	Koder 1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
	Koder 2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
	S atau TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Berita 3	Koder 1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
	Koder 2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
	S atau TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Berita 4	Koder 1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	Koder 2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	S atau TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Berita 5	Koder 1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
	Koder 2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
	S atau TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Berita 6	Koder 1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
	Koder 2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1

	S atau TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Berita 7	Koder 1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
	Koder 2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
	S atau TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Berita 8	Koder 1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
	Koder 2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
	S atau TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Berita 9	Koder 1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	Koder 2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	S atau TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Berita 10	Koder 1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
	Koder 2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
	S atau TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Berita 11	Koder 1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
	Koder 2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
	S atau TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Berita 12	Koder 1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
	Koder 2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
	S atau TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S

Berita 13	Koder 1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
	Koder 2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
	S atau TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Berita 14	Koder 1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
	Koder 2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
	S atau TS	S	S	S	S		S	S	S	S	S	S	S
Berita 15	Koder 1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
	Koder 2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
	S atau TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Berdasarkan Formula Holsti, maka tabel di atas dapat dihitung dengan hasil sebagai berikut

<p>Keadaan Darurat</p> $= \frac{2M}{N1 + N2}$ $= \frac{2 \times 15}{15 + 15}$ $= \frac{30}{30}$ $= 1$ $= 100\%$	<p>Pengadilan</p> $= \frac{2M}{N1 + N2}$ $= \frac{2 \times 15}{15 + 15}$ $= \frac{30}{30}$ $= 1$ $= 100\%$	<p>Pemerintahan</p> $= \frac{2M}{N1 + N2}$ $= \frac{2 \times 15}{15 + 15}$ $= \frac{30}{30}$ $= 1$ $= 100\%$	<p>Ekonomi</p> $= \frac{2M}{N1 + N2}$ $= \frac{2 \times 15}{15 + 15}$ $= \frac{30}{30}$ $= 1$ $= 100\%$
<p>Pendidikan</p> $= \frac{2M}{N1 + N2}$ $= \frac{2 \times 15}{15 + 15}$ $= \frac{30}{30}$ $= 1$ $= 100\%$	<p>Tren dan Musim</p> $= \frac{2M}{N1 + N2}$ $= \frac{2 \times 15}{15 + 15}$ $= \frac{30}{30}$ $= 1$ $= 100\%$	<p>Perayaan</p> $= \frac{2M}{N1 + N2}$ $= \frac{2 \times 15}{15 + 15}$ $= \frac{30}{30}$ $= 1$ $= 100\%$	<p>Cuaca</p> $= \frac{2M}{N1 + N2}$ $= \frac{2 \times 15}{15 + 15}$ $= \frac{30}{30}$ $= 1$ $= 100\%$
<p>Kesehatan</p> $= \frac{2M}{N1 + N2}$ $= \frac{2 \times 15}{15 + 15}$ $= \frac{30}{30}$ $= 1$ $= 100\%$	<p>Lingkungan</p> $= \frac{2M}{N1 + N2}$ $= \frac{2 \times 15}{15 + 15}$ $= \frac{30}{30}$ $= 1$ $= 100\%$	<p>Olahraga</p> $= \frac{2M}{N1 + N2}$ $= \frac{2 \times 15}{15 + 15}$ $= \frac{30}{30}$ $= 1$ $= 100\%$	<p>Berita ringan</p> $= \frac{2M}{N1 + N2}$ $= \frac{2 \times 15}{15 + 15}$ $= \frac{30}{30}$ $= 1$ $= 100\%$

Menurut Formula Holsti, hasil uji reliabilitas yang sudah dilakukan bahwa semua indikator yang dengan hasil akhir 1 atau 100%. Hal tersebut artinya alat ukur tersebut memenuhi keandalan (Reliabel).

Tabel 3.5 Variabel “ Jenis Berita ”

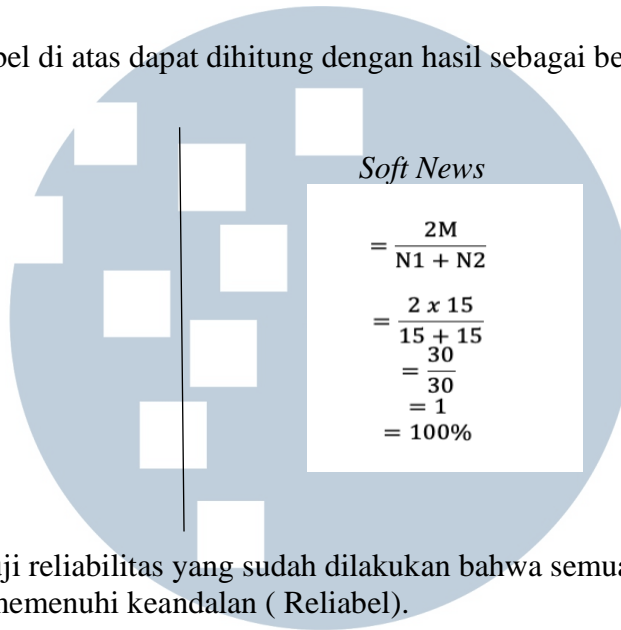
		<i>Hard News</i>	<i>Soft News</i>
Berita 1	Koder 1	2	1
	koder 2	2	1
	S atau TS	S	S
Berita 2	Koder 1	2	1
	Koder 2	2	1
	S atau TS	S	S
Berita 3	Koder 1	2	1
	koder 2	2	1
	S atau TS	S	S
Berita 4	Koder 1	2	1
	Koder 2	2	1
	S atau TS	S	S
Berita 5	Koder 1	2	1
	Koder 2	2	1
	S atau TS	S	S
Berita 6	Koder 1	2	1
	koder 2	2	1
	S atau TS	S	S
Berita 7	Koder 1	2	1
	Koder 2	2	1
	S atau TS	S	S
Berita 8	Koder 1	1	2

	koder 2	1	2
	S atau TS	S	S
Berita 9	Koder 1	2	1
	Koder 2	2	1
	S atau TS	S	S
Berita 10	Koder 1	2	1
	Koder 2	2	1
	S atau TS	S	S
Berita 11	Koder 1	2	1
	Koder 2	2	1
	S atau TS	S	S
Berita 12	Koder 1	2	1
	Koder 2	2	1
	S atau TS	S	S
Berita 13	Koder 1	2	1
	Koder 2	2	1
	S atau TS	S	S
Berita 14	Koder 1	2	1
	Koder 2	2	1
	S atau TS	S	S
Berita 15	Koder 1	2	1
	Koder 2	2	1
	S atau TS	S	S

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Berdasarkan Formula Holsti, tabel di atas dapat dihitung dengan hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \textit{Hard News} \\ &= \frac{2M}{N1 + N2} \\ &= \frac{2 \times 15}{15 + 15} \\ &= \frac{30}{30} \\ &= 1 \\ &= 100\% \end{aligned}$$



$$\begin{aligned} & \textit{Soft News} \\ &= \frac{2M}{N1 + N2} \\ &= \frac{2 \times 15}{15 + 15} \\ &= \frac{30}{30} \\ &= 1 \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Menurut Formula Holsti, hasil uji reliabilitas yang sudah dilakukan bahwa semua indikator yang dengan hasil akhir 1 atau 100%. Hal tersebut artinya alat ukur tersebut memenuhi keandalan (Reliabel).



Tabel 3.6 Variabel “ Nilai Berita”

		<i>Impact</i>	<i>Proximity</i>	<i>Timeliness</i>	<i>Prominance</i>	<i>Novelty</i>	<i>Conflict</i>
Berita 1	Koder 1	2	2	1	2	2	2
	koder 2	2	2	1	2	2	2
	S atau TS	S	S	S	S	S	S
Berita 2	Koder 1	1	2	2	2	2	2
	Koder 2	1	2	2	2	2	2
	S atau TS	S	S	S	S	S	S
Berita 3	Koder 1	1	2	2	2	2	2
	koder 2	1	2	2	2	2	2
	S atau TS	S	S	S	S	S	S
Berita 4	Koder 1	2	2	2	1	2	2
	Koder 2	2	2	2	1	2	2
	S atau TS	S	S	S	S	S	S
Berita 5	Koder 1	2	2	2	1	2	2
	Koder 2	2	2	2	1	2	2
	S atau TS	S	S	S	S	S	S
Berita 6	Koder 1	2	2	1	2	2	2
	koder 2	2	2	1	2	2	2
	S atau TS	S	S	S	S	S	S
Berita 7	Koder 1	1	2	2	2	2	2
	Koder 2	1	2	2	2	2	2
	S atau TS	S	S	S	S	S	S

Berita 8	Koder 1	2	2	2	2	2	1
	koder 2	2	2	2	2	2	1
	S atau TS	S	S	S	S	S	S
Berita 9	Koder 1	2	2	1	2	2	2
	Koder 2	2	2	1	2	2	2
	S atau TS	S	S	S	S	S	S
Berita 10	Koder 1	2	2	1	2	2	2
	Koder 2	2	2	1	2	2	2
	S atau TS	S	S	S	S	S	S
Berita 11	Koder 1	2	2	2	1	2	2
	koder 2	2	2	2	1	2	2
	S atau TS	S	S	S	S	S	S
Berita 12	Koder 1	1	2	2	2	2	2
	Koder 2	1	2	2	2	2	2
	S atau TS	S	S	S	S	S	S
Berita 13	Koder 1	1	2	2	2	2	2
	koder 2	1	2	2	2	2	2
	S atau TS	S	S	S	S	S	S
Berita 14	Koder 1	1	2	2	2	2	2
	Koder 2	1	2	2	2	2	2
	S atau TS	S	S	S	S	S	S
Berita 15	Koder 1	1	2	2	2	2	2
	Koder 2	1	2	2	2	2	2
	S atau TS	S	S	S	S	S	S

NUSANTARA

Berdasarkan Formula Holsti, tabel di atas dapat dihitung dengan hasil sebagai berikut :

<p><i>Impact</i></p> $= \frac{2M}{N1 + N2}$ $= \frac{2 \times 15}{15 + 15}$ $= \frac{30}{30}$ $= 1$ $= 100\%$	<p><i>Proximity</i></p> $= \frac{2M}{N1 + N2}$ $= \frac{2 \times 15}{15 + 15}$ $= \frac{30}{30}$ $= 1$ $= 100\%$	<p><i>Timeliness</i></p> $= \frac{2M}{N1 + N2}$ $= \frac{2 \times 15}{15 + 15}$ $= \frac{30}{30}$ $= 1$ $= 100\%$
<p><i>Prominance</i></p> $= \frac{2M}{N1 + N2}$ $= \frac{2 \times 15}{15 + 15}$ $= \frac{30}{30}$ $= 1$ $= 100\%$	<p><i>Novelty</i></p> $= \frac{2M}{N1 + N2}$ $= \frac{2 \times 15}{15 + 15}$ $= \frac{30}{30}$ $= 1$ $= 100\%$	<p><i>Conflict</i></p> $= \frac{2M}{N1 + N2}$ $= \frac{2 \times 15}{15 + 15}$ $= \frac{30}{30}$ $= 1$ $= 100\%$

Menurut Formula Holsti, hasil uji reliabilitas yang sudah dilakukan bahwa semua indikator yang dengan hasil akhir 1 atau 100%. Hal tersebut artinya alat ukur tersebut memenuhi keandalan (Reliabel).

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Eriyanto (2011, p.47) analisis isi bersifat deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan secara lengkap suatu pesan atau teks tertentu. Dalam analisis isi peneliti tidak menguji hipotesis atau menguji hubungan diantara variabel. Analisis isi hanya berperan untuk menggambarkan suatu aspek dan karakteristik dari suatu pesan.

Menurut Eriyanto (2011, p.90) ada lima unit analisis dalam penelitian analisis isi deskriptif, yaitu:

Tabel 3.7 Tabel unit analisis

Unit Analisis	Aspek yang dicatat	Unsur dari teks yang dilihat
Fisik	Bagian fisik dari suatu teks (panjang, luas, durasi)	Teks secara keseluruhan
Sintaksis	Elemen bahasa dari teks (kata, kalimat, ayat)	Kata, kalimat, ayat, potongan adegan
Refrenstial	Elemen bahasa (kata, kalimat) yang mempunyai refrensi sama	Kata, kalimat, ayat, potongan adegan
Proporsional	Pernyataan atau proposisi dalam suatu teks	Gabungan antarkalimat, dua atau tiga kalimat
Tematik	Gagasan atau ide dari suatu teks	Paragraf (surat atau berita), babak (drama, novel), surat (kitab suci), plot (film, sinetron). Dapat juga teks secara keseluruhan (<i>item</i>)

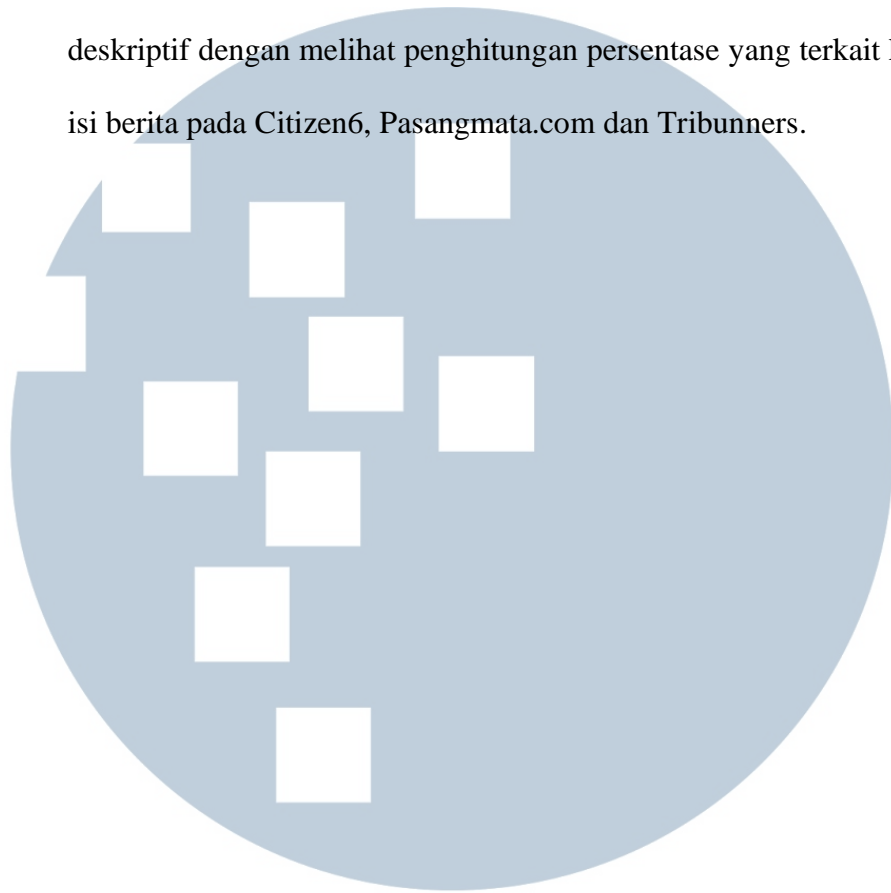
Sumber : Eriyanto (2011, p.90-91)

Penelitian ini menggunakan unit analisis tematik, karena penelitian ini hanya membaca suatu teks dan menentukan topik atau tema dari teks tersebut. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *item*

berita dari media online Citizen6, Pasangmata.com dan Tribunnars selama periode Febuari 2019-Maret 2019 dengan total *item* berita 316 untuk Citizen6, 283 untuk Pasangmata.com dan 118 untuk Tribunnars.

Hasil tersebut kemudian dimasukkan ke dalam lembar koding yang sudah dibuat oleh peneliti. Setelah dimuat, maka peneliti akan menganalisis

deskriptif dengan melihat penghitungan persentase yang terkait keragaman isi berita pada Citizen6, Pasangmata.com dan Tribunners.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA